

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Kualitas pendidikan yang baik akan sangat berdampak pada kemajuan negara dan buruknya pendidikan akan membuat perkembangan di negara tersebut mengalami keterlambatan (Nurhuda, 2022). Kualitas pendidikan dapat meningkat karena adanya peran dari sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, sarana dan prasarana sangat penting dalam sebuah pembelajaran, sarana dan prasarana yang tidak memadai akan membuat pembelajaran menjadi terhambat dan berdampak buruk untuk kualitas pembelajaran tersebut (Sri Yustikia, 2019)

Pendidikan merupakan sebuah cakupan yang meliputi kegiatan belajar mengajar, keterampilan, pemahaman, pengetahuan, dan tentunya sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang efektif adalah suatu hal yang memungkinkan siswa belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Kamarudin et al., 2023). Pendidikan dalam arti luas yaitu hidup yang berarti pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang didapatkan seumur hidup diberbagai waktu dan tempat yang akan memberikan dampak positif pada pertumbuhan makhluk hidup (Pristiwanti et al., 2022).

Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai yang tertuang pada undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan

pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia (Sujana, 2019)

Untuk mewujudkan pendidikan nasional diperlukan suatu sarana yakni institusi atau lembaga formal yakni sekolah. Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara memiliki moto yang terkemuka yaitu, “*Ing Ngarso Sung Tulodo* (Di depan memberi teladan), *Ing Madyo Mangun Karso* (Di tengah Menciptakan peluang untuk berprakarsa), *Tut Wuri Handayani* (Di belakang memberi dorongan) (Febriyanti, 2021) .

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku untuk hidup sehat, aktif, sportivitas, dan kecerdasan emosional berupa kecerdasan psikomotor, kognitif, dan afektif (Sucipto et al., 2023). Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesenian (PJOK) merupakan pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kebugaran fisik siswa, keterampilan gerak, keterampilan sosial, kemampuan penalaran, mengontrol emosi dan siswa belajar gaya hidup sehat (Sumitra, 2023). Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai macam olahraga seperti voli, sepak bola, basket, lari, dan masih banyak lagi. Untuk mewujudkan tujuan PJOK, pembelajaran sepak bola merupakan salah satu pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan gerak, kemampuan mengontrol emosi, dan meningkatkan daya tahan tubuh.

Salah satu materi dalam pelajaran PJOK adalah Sepak bola. Sepak bola merupakan permainan yang memiliki tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan. Olahraga ini menuntut pemainnya untuk berkerja sama agar dapat mencapai tujuan yaitu kemenangan. Pemain diperbolehkan menggunakan seluruh bagian tubuhnya kecuali tangan,

hanya *kipper* saja yang diperbolehkan menggunakan tangan. Sepak bola mengajarkan pemainnya untuk bekerja sama dan menyelesaikan masalah yang ada, hal ini dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari (Iskandar, 2017).

Faktor penting dan berpengaruh serta dibutuhkan oleh pemain sepak bola adalah teknik dasar bermain sepak bola yang harus dikuasai oleh para pemain dengan baik, penguasaan teknik dasar merupakan suatu syarat yang harus dimiliki oleh setiap para pemain, agar pemain dapat menjalankan tugasnya bermain sepak bola dengan baik. Dalam permainan sepak bola memiliki manfaat bagi kesehatan fisik. Hal ini diakibatkan pemain dituntut bergerak seperti berjalan dan berlari secara terus-menerus. Meningkatnya kesehatan fisik memiliki manfaat yaitu memperkuat otot jantung dan meningkatkan kapasitas jantung, dapat mengontrol berat badan sehingga menghindari terjadinya obesitas, meningkatkan daya tahan otot dan membuat tubuh menjadi lentur (Kusumo, 2020). Selain bermanfaat bagi kesehatan fisik sepak bola juga bermanfaat bagi kesehatan mental seperti mencegah terjadinya depresi dan gangguan kecemasan sehingga membantu meningkatkan kepercayaan diri (Iskandar, 2017).

Dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa memanfaatkan ruang dan waktu seefektif mungkin. Dalam pembelajaran penjas para guru umumnya kurang memanfaatkan hal tersebut, hal ini membuat kurangnya proses belajar yang membuat siswa merasa senang, maka proses belajar harus membuat siswa merasa senang supaya mau berlatih dengan baik. Program latihan yang dilaksanakan terlihat kurang menarik minat siswa mengakibatkan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa (Gumilar et al., 2024). Dengan menggunakan pendekatan taktis diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dan kegembiraan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan taktis dan pemahaman permainan untuk siswa dan khususnya untuk siswa yang kurang konsisten melaksanakan keterampilan motorik yang baik di dalam permainan (Hanif et al., 2023). Selain itu aspek psikologi juga penting dilatih untuk membuat siswa tenang dan tidak takut menguasai bola serta harus tetap konsentrasi saat pembelajaran sepak bola (Firmansyah, 2017). Dikarenakan rasa cemas bisa terjadi pada siapa saja, kapan, dan dimana saja, rasa cemas ini membuat siswa takut untuk menguasai bola (Nuryadi et al., 2018).

Penemuan di lapangan ketika peneliti melakukan kegiatan P3K di SMPN 29 Bandung, peneliti mengamati pembelajaran PJOK khususnya pada materi sepak bola masih menggunakan metode *teacher center*, sedangkan pembelajaran sepak bola bersifat permainan yang memungkinkan banyak metode yang lebih efektif bisa digunakan. Penggunaan metode *teacher center* yaitu dengan mengikuti perintah/komando guru, bahkan guru pendidikan jasmani masih cenderung menggunakan pendekatan olahraga prestasi, sehingga latihan tugas gerak pada peserta didik seperti halnya melakukan latihan untuk olahraga prestasi. Kondisi ini menyebabkan peserta didik tidak menyukai pelajaran olahraga, bosan, bahkan frustrasi (Komarudin, 2016). Penggunaan metode *teacher center* menyebabkan materi yang disampaikan dalam pembelajaran kurang maksimal dan kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam penyampaian materi sepak bola, dalam permasalahan tersebut akan menimbulkan siswa belum mampu dalam untuk menguasai bola. Fenomena tersebut bisa diatasi dengan penggunaan metode yang tepat dalam penyampaian materi pembelajarannya sepak bola.

Dari hasil observasi pada kegiatan P3K di SMPN 29 Bandung dalam rangka pengambilan nilai PJOK siswa khususnya dalam materi sepak bola, dinyatakan bahwa keterampilan siswa pada permainan sepak bola masih terhitung rendah, siswa sering mengalami kesulitan dalam membuat gol saat pertandingan, akurasi tendangan siswa yang tidak tepat, melakukan tendangan secara asal-asalan, serta salah dalam melakukan teknik sepak bola seperti *dribbling*, *passing*, *control* dan *shooting* secara baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan pelajaran pendidikan jasmani yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60. Khususnya siswa kelas VIII B yang berjumlah 34 siswa yang mampu menerapkan materi dan teknik yang benar dalam permainan sepak bola dengan baik hanya 4 siswa, berarti dari data tersebut hanya 8,5% dari siswa seluruhnya yang berhasil menguasai teknik dasar dalam permainan sepak bola. Jadi nilai ini belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan yaitu 85% dari keseluruhan siswa.

Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis (Kurniawan et al., 2014). Model pembelajaran sebagai penghubung, penyalur, dan pengarah yang sifatnya timbal balik antara guru dan peserta didik harus yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.

Pendekatan taktis pada dasarnya adalah pendekatan yang menekankan situasi bermain dan keterampilan. Menurut Mitchll et.al (2020), pendekatan taktis adalah model pembelajaran menggunakan situasi permainan di mana terdapat permasalahan terkait taktik permainan dengan tingkat kesulitan tertentu. Tujuan dari pendekatan taktis ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan (Mangan et al., 2022; Mitchell et al., 2020). Pendekatan taktis dikemas dalam bentuk pendekatan latihan, pendekatan ini diterapkan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan dan lainnya (Festiawan, 2020). Seperti yang dijelaskan Sucipto, (2019) bahwa jika guru mengajarkan keterampilan suatu cabang olahraga dan sekaligus mengajarkan penerapan dalam situasi bermain, maka pendekatan taktis merupakan pendekatan yang tepat untuk digunakan. Dengan demikian pendekatan taktis dapat digunakan pada pembelajaran sepak bola, dikarenakan olahraga sepak bola bersifat permainan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tentang sepak bola, maka penulis bermaksud untuk meneliti Implementasi Pendekatan Taktis Terhadap Penampilan Bermain Sepak Bola Siswa SMPN 29 Bandung

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat masalah yang ditemukan oleh peneliti diantaranya:

1. Siswa kurang memiliki minat saat pembelajaran sepak bola
2. Tidak adanya kegembiraan siswa yang seharusnya ada di dalam olahraga permainan
3. Belum diketahuinya pengaruh pendekatan taktis terhadap permainan sepak bola.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah dari penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh implementasi pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola siswa?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan dari penelitian yaitu mengetahui pengaruh implementasi pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola siswa.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baik bagi guru penjas dan pelatih olahraga khususnya untuk cabang olahraga sepak bola.
  - b. Sebagai pengetahuan dibidang penelitian yang objektif dalam ilmu pendidikan, ilmu keolahragaan dan kepelatihan.
  - c. Sebagai dasar penelitian serupa dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru sepak bola dalam memahami pengaruh implementasi pendekatan taktis terhadap penampilan bermain sepak bola.
  - b. Penelitian ini dapat memberi manfaat dan informasi bagi para guru sepak bola dalam hal penerapan model pembelajaran

### 1.6 Struktur Penulisan Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.

3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah desain penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V: Berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.